**KENDALA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN**

**BOLAANG MONGONDOW**

Nurohman1, Yohanes Burdam2, Meity Najoan3

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: Nurohmannur1998@gmail.com, yohanesburdam@unima.ac.id, meitynajoan@unima.ac.id

Article History

Received : 2023-04-25 Accepted : 2023-05-27 Published : 2023-06-30

**Abastrak**-Pandemi *Covid-19* mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka beralih pada pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru serta kendala yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif*.* Subjek dalam penelitian yaitu 4 guru sejarah yang berasal dari Sekolah Tingkat SMA yang berbeda di Kabupaten Bolaang Mongondow. Berdasarkan analisis data didapatkan hasil yaitu: a) Persepsi ke empat guru sejarah mendapatkan persentase rata-rata sebesar 60,25% dengan kriteria hampir seluruh guru menyatakan bahwa pembelajaran daring menyebabkan pembelajaran tidak berjalan efektif sedangkan 39,75% berjalan efektif. b) Kendala guru sejarah mendapatkan persentase sebesar 55,75% dengan kriteria hampir seluruh guru menyatakan pembelajaran secara daring mengalami beberapa kendala diantaranya: 1) keterbatasan waktu berinteraksi dengan siswa*,* 2) sulitnya menerapkan metode pembelajaran, 3) media belajar siswa seperti handphon (tidak semua siswa memiliki), 4) akses jaringan internet yang sulit. Sedangkan persentase sebesar 44, 25% menyatakan tidak ada kendala. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menjadi kendala untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci:** *Persepsi Guru, Kendala Guru, Pandemi Covid-19*

**CONSTRAINTS OF HIGH SCHOOL TEACHERS IN LEARNING HISTORY DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BOLAANG MONGONDOW REGENCY**

Nurohman1, Yohanes Burdam2, Meity Najoan3

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Nurohmannur1998@gmail.com

**Abstract-** The Covid-19 pandemic has changed the learning system from face-to-face to online learning. This study aims to find out how teacher perceptions and obstacles experienced in carrying out the online learning. In this study using a descriptive method. The subjects of the study were 4 history teachers from different high schools in Bolaang Mongondow Regency. Based on data analysis, the results were: a) The perception of the four history teachers got an average percentage of 60.25% with the criterion that almost all teachers stated that online learning caused learning to not run effectively while 39.75% ran effectively. b) Constraints History teachers get a percentage of 55.75% with criteria almost all teachers state that online learning experiences several obstacles including: 1) limited time interacting with students, 2) difficulty applying learning methods, 3) student learning media such as mobile phones (not all students have), 4) difficult internet network access. While the percentage of 44.25% stated that there were no obstacles. Thus, it can be concluded that online learning to the implementation of effective learning.

**Keywords**: *Teacher Perception, Teacher Constraints, Covid-19 Pandemic*

**Pendahuluan**

Penyakit *Corona Vitus Disease* yang muncul pada tahun 2019 telah menyerang kehidupan banyak orang di Wuhan (China). Wabah penyakit yang baru dikenal dalam dunia kesehatan ini menginfeksi banyak orang melalui penularan yang sangat cepat. Berawal dari tahun 2019 munculnya wabah penyakit ini kemudian dikenal dengan singkatan pandemic Covid-19.

Adanya pandemic saat ini sangat mempengaruhi tatanan kehidupan manusia dari segala sisi diantaranya sosial, pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik, budaya, hingga peribadahan dalam agama. Hal ini menuntut manusia harus beradaptasi terhadap permasalahan yang terjadi untuk bisa bertahan. Sebagai contoh, memakai masker dan menghindari berjabat tangan dengan orang lain serta kewajiban menjaga jarak di berbagai tempat-tempat umum. Perubahan ini disebut dengan normal baru dengan pengertian cara hidup baru untuk beradaptasi dengan lingkungan pandemi yang sedang berlangsung(Habibi, 2020).

Saat ini sektor kehidupan yang ikut terkena imbas adalah pada sektor pendidikan. Dampak adanya pandemi ini di berbagai belahan dunia yaitu semua sekolah pada awalnya ditutup. Akan tetapi, kebijakan dengan menutup sekolah saat ini berpengaruh terhadap jutaan pelajar di berbagai negara. Maka, dunia pendidikan harus beradaptasi terhadap adanya pandemic, seperti menyediakan fasilitas kelangsungan sekolah untuk semua *steakholders* pendidikan agar pembelajaran jarak jauh berjalan dengan efektif (Syah, 2020). Dampak pandemik Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dampak dalam pendidikan adalah pengajar dan peserta didik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh (Rosali et al., 2020).

Transformasi dunia pendidikan dalam menghadapi pandemi ini adalah menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan berbasis *online* (Anugrahana, 2020). Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan berbagai *platform* yang ada. Maka, pembelajaran secara *online* atau *daring* identik dengan penggunaan teknologi dan jaringan. Kegiatan pembelajaran *online* ini menuntut guru dan peserta didik terbiasa dengan penggunaan teknologi. Namun pada kenyataannya, belajar *online* membuat peserta didik dan guru menjadi kewalahan. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan untuk memantau peserta didiknya agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring berjalan dengan efektif. Selain itu, guru juga dituntut untuk malakukan inovasi terkait desain media pembelajaran agar lebih menarik(Atsani, 2020).

Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *daring* serta kompetensi guru yang belum optimal dalam beradaptasi membuat pencapaian hasil belajar siswa rendah. Tentunya ini juga akan memengaruhi penguasaa mereka terhadap pembelajaran sejarah. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan pada beberapa guru sejarah di sekolah SMA Negeri Dumoga yang tepatnya terletak di Kabupaten Bolaang mongondow didapatkan bahwa beberapa guru melaksanakan proses pembelajaran sejarah melaui aplikasi WA. Menurut pemaparan guru, pembelajaran melalui aplikasi WA membuat pembelajaran tidak maksimal dikarenakan proses penyampaian materi sangat terbatas. Kemudian guru tidak bisa memantau aktifitas siswa serta tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Pada beberapa guru lain dilaporkan bahwa proses pembelajaran cenderung hanya dilakukan dengan pemberian tugas saja. Selain itu, kendala yang dialami guru pada pembelajaran jarak jauh adalah masalah jaringan internet. Banyak dari guru yang mengatakan bahwa kondisi jaringan di daerah dumoga kurang baik, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Bertolak dari permasalahan yang dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta kajian yang mendalam terhadap kendala guru sejarah selama masa pandemi. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Kendala Guru Tingkat Menengah Atas Terhadap Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bolaangmongondow”.

**Metode Penelitian**

**Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sukmadinata (2011) mengatakan bahwa pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha mengungkapkan kondisi nyata dan akurat mengenai kondisi dari populasi yang diteliti.

**Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap tahun ajaran 2021/2022 di kabupaten Bolaang Mongondow.

**Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh guru sejarah pada sekolah Tingkat Menengan Atas di Kabupaten Bolaang Mongondow. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 4 sekolah yang terdiri dari 2 SMK, 1 SMA dan 1 MA dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu secara acak.

**Instrumen Penelitian**

Angket digunakan untuk mengukur persepsi dan kendala guru terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi. Penilaian dengan format skala likert.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. **Angket Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Sejarah**

Angket digunakan untuk melihat persepsi guru sejarah selama masa Pandemi Covid-19. Jumlah butir pernyataan sebanyak 20 item. Penilaian dilakukan dengan skala Sangat Setuju (SST) poin 4, Setuju (S) poin 3, Tidak Setuju (TS) poin 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) poin 1.

1. **Angket Kendala Guru Terhadap Pembelajaran Sejarah**

Lembar angket ini terdiri dari 25 item dengan jenis angket tertutup. Penilaian dilakukan dengan skala Sangat Setuju (SST) poin 4, Setuju (S) poin 3, Tidak Setuju (TS) poin 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) poin 1.

1. **Lembar Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan ketika guru mengajarkan pelajaran sejarah di masa Pandemi Covid-19. Hasil observasi direkam dalam lembar observasi pengamatan dilakukan dengan merekam, mencatat, terhadap yang diamati selama guru mengajar sejarah.

**Teknik Analisis Data Hasil Penelitian**

**Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Sejarah**

Jawaban yang diperoleh dari penyebaran angket terlebih dulu dihitung persentasenya sebelum interpretasi data. Untuk menghitung persentase digunakan rumus,

% Perspektif$ \frac{Skor Diperoleh}{Skor Maksimal}$ x 100%

Kemudian hasil persentase yang diperoleh diinterpretasikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Kategori Angket

|  |  |
| --- | --- |
| Range Skor | Kategori |
| 0 % | Tidak ada |
| 1%-25% | Sebagian kecil |
| 26%-49% | Hampir separuhnya |
| 50% | Separuhnya |
| 51%-75% | Sebagian besar |
| 76%-99% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

Sumber: Koentjaraningrat (1990).

**Kendala guru terhadap Pembelajaran Sejarah**

Hasil dari kendala guru juga dihitung dulu persentasenya sebelum diinterpretasikan ke dalam table 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

|  |  |
| --- | --- |
| Range Skor | Kategori |
| 0 % | Tidak ada |
| 1%-25% | Sebagian kecil |
| 26%-49% | Hampir separuhnya |
| 50% | Separuhnya |
| 51%-75% | Sebagian besar |
| 76%-99%100% | Hampir seluruhnyaSeluruhnya |

Sumber: Koentjaraningrat (1990).

**Analisis Observasi**

Observasi ini dilakukan untuk melihat keadaan ketika guru mengajarkan pelajaran sejarah selama masa Pandemi. Pengamatan dilakukan dengan merekam, mencatat, terhadap yang diamati selama guru mengajar sejarah. Setelah data terkumpul, kemudian dibahas secara deskriptif dengan memaparkan hasil dari pengamatan peneliti.

**Hasil dan Pembahasan**

**Persepsi Guru dalam Pembelajaran Sejarah Selama Masa Pandemi**

Penyebaran angket persepsi guru dilakukan untuk melihat bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring dikarenakan adanya wabah virus. Angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dibagikan kepada 4 orang guru sejarah dari tingkat Sekolah Menengah Atas yang berbeda. Hasil sebaran angket disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persepsi Guru Sejarah Selama Masa Pandemi

|  |
| --- |
| Persepsi Guru |
| Responden Guru | Persentase Persepsi Guru | Kriteria |
| G1 | 50% |  |
| G2 | 55% |  |
| G3 | 88% |  |
| G4 | 48% |  |
| Rata-Rata | 60,25% | Sebagian Besar |

Dari hasil penelitian yang didapat melalui angket persepsi sebanyak 15 pernyataan, didapatkan hasil rata-rata sebesar 60,25 %. Hasil ini mengindikasikan bahwa hamper semua guru merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada dasarnya pembelajaran daring memiliki manfaat seperti pembelajaran dapat dilaksanakan secara praktis dan melatih siswa belajar mandiri. Akan tetapi, dimana ada kelebihan pasti ada kekurangan, seperti yang kita ketahui bahwa belajar daring memerlukan internet, namun karena sulitnya akses jaringan internet disuatu daerah tertentu sehingga menghambat peserta didik untuk melaksanakan proses belajar (Ustoyo et al., 2020).

 Adanya wabah yang sedang berkembang pada masa pandemi, tentu para guru harus menerapkan pembelajaran secara *online*. Beberapa guru yang peneliti temui mengungkapkan bahwa kebijakan belajar dari rumah belum sepenuhnya di terapkan, seperti yang diungkapkan oleh Marzoan (2020) dalam temuannya, guru mengungkapkan bahwa pembelajaran jarak jauh selama pandemi belum terealisasikan dengan baik yaitu ditunjukan dengan persentase 25% siswa yang serius melaksanakan pembelajaran dari rumah, sebesar 60% guru merasa bebannya lebih berat dibandingkan dengan belajar secara tatap muka, dan 65% banyak diantaranya guru membutuhkan pelatihan ketrampilan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Masalah ini tentunya menjadi suatu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh pemerintah.

Hasil penyebaran angket juga menunjukan bahwa nilai siswa banyak yang menurun akibat pembelajaran daring. Salah satu penyebabnya adalah teknologi. Seperti yang kita ketahui bahwa teknologi merupakan aspek penting dalam pembelajaran online. Handphon merupakan media utama yang harus dimiliki oleh siswa. kita tidak bisa menutup mata bahwa masih banyak siswa yang memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan tidak memiliki teknologi pendukung seperti laptop ataupun gawai/smartphone. Dalam mengaplikasikan pembelajaran jarak jauh guru dan siswa sering menggunakan media WhatsApp. Pemilihan aplikasi ini tentunya didasarkan pada aplikasinya yang tidak loading serta pemakaian kuota internet yang relative sedikit(Nugraheny, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring berdasarkan persepsi 4 guru di 4 Sekolah Menengah Atas, tepatnya yang terletak di kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang mongondow guru merasa kesulitan mengajar daring karena siswa tidak bisa dikontrol secra langsung, sering tidak tepat waktu dan banyak tugas yang tidak dikumpulkan.

Penelitian yang diperoleh Misnah et al (2022) mengungkapkan bahwa siswa merasa kesulitan belajar selama masa pandemi. Begitu juga dengan pembelajaran online, karena saat pembelajaran online, guru lebih sering mengirimkan tugas dari pada menjelaskan teori. Artinya guru sudah berusaha menggunakan metode mengajar, namun dalam pembelajaran tatap muka siswa kurang memahami yang disampaikan guru. Hal ini juga menjadi perhatian bahwa tidak hanya guru saja yang perlu dieavaluasi, akan tetapi siswa juga harus dievaluasi.

**Kendala Guru Sejarah dalam Melaksanakan Pembelajaran Selama Masa Pandemi**

Angket kendala guru juga terdiri dari 15 butir pernyataan yang dibagikan kepada 4 orang guru sejarah dari tingkat Sekolah Menengah Atas yang berbeda. Hasil sebaran angket disajikan dalam tabel 4 berikut

Tabel 4. Kendala Guru Sejarah Selama Pembelajaran Daring

|  |
| --- |
| Kendala Guru |
| Responden Guru | Persentase Persepsi Guru | Kriteria |
| G1 | 48% |  |
| G2 | 51% |  |
| G3 | 76% |  |
| G4 | 48% |  |
| Rata-Rata | 55,75% | Sebagian Besar |

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa masa pandemic menimbulkan berbagai dampak bagi sector kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Banyak sekali permasalahan yang di dapat oleh peneliti baik itu dari guru maupun siswa. Seperti yang sudah ditetapkan, bahwa penelitian yang dilakukan terfokus pada kendala guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di masa pandemi. Namun disi lain kita juga perlu melihat bahwa kendala yang dialami oleh guru tidak terlepas dari cara belaar siswa. Berdasarkan hasil sebaran angket yang dilakukan peneliti, didapat persentase sebesar 55,75 %. Skor ini menunjukan bahwa sabagian besar guru menyatakan bahwa belajar mandiri atau jarak jauh (daring) memunculkan berbagai hambatan. Kendala tersebut diantaranya: 1) keterbatasan waktu berintraksi dengan siswa serta sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang cocok kepada peserta didik. Senada dengan Penelitian Kurniawan (2020) yang menyebutkan bahwa belajar sejarah yang dilakukan secara daring mengalami beberapa kendala seperti: sulitnya mengorganisasi kelas, jam belajar menjadi pendek sehingga guru sulit melakukan inovasi.

Selain itu, kurniawan juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa guru lebih mengutamakan metode ceramah secara pada pelaksasnaan pembelajaran karena dipandang lebih efektif, namun ternyata tidak memunculkan suasana kelas yang interaktif. 2) kendala media belajar siswa. Belajar sejarah daring memerlukan sebuah handphon atau laptop. Namun kenyataan yang ditemui peneliti serta pernyataan yang diberikan oleh guru lewat angket mengindikasikan bahwa ada beberapa siswa tidak memiliki *handphon*. Selain itu, akses jaringan internet di daerah dumoga yang kurang memadai juga menjadi hambatan. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Senada dengan penelitian Sari & Haryono (2021) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya didapati bahwa tidak semua siswa punya media belajar seperti Hp, serta jaringan internet yang susah karena daerah terpencil, dan media pembelajaran yang tdak mendukung.

Mutaqinah & Hidayatullah (2020) juga mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi guru berupa keterbatasan kuota/jaringan, kesulitan mengontrol siswa. Sementara bagi orang tua, akses internet dan fasilitas gadget terbatas dan kesulitan mengatur waktu dan proses mendampingi anak belajar. Tidak hanya itu, target kurikulum tidak tercapai secara optimal, penilaian moral sulit dilakukan. Bagi orang tua, dampak pembelajaran daring adalah mereka lebih memahami kesulitan belajar anaknya. Secara umum keberhasilan pembelajaran daring ditentukan oleh kesiapan infrastruktur berupa akses internet dan fasilitas gadget, dukungan dan kerjasama dari semua *stakholder* baik pemerintah, sekolah, guru dan orang tua serta kesiapan/keterampilan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran online.

**wawancara persepsi dan kendala guru sejarah selama masa pandemic**

Berdasarkan hasil wawancara yang kepada 4 orang guru sejarah dari sekolah yang berbeda, didapatkan hasil diantaranya:

1. Guru mengungkapkan bahwa tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara daring, yaitu sebagian dilakukan secara luring.
2. Sulitnya meningkatkan motivasi keinginan siswa dalam belajar
3. Nilai siswa banyak yang turun ketika pembelajaran dilakukan secara daring
4. Tidak semua siswa memiliki handphon, dan berakibat tidak bisa mengikuti pelajaran.
5. Guru tidak bisa maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran.

**Simpulan**

Secara umum pembelajaran jarak jauh menimbulkan berbagai aspek permasalahan di berbagai sektor kehidupan khususnya dalam hal ini berpengaruh terhadap sektor pendidikan. Secara rinci kesimpulan dijabarkan sebagai berikut:

Persepsi guru SMA pada pelajaran sejarah di Kabupaten Bolaang Mongondow selama masa pandemi mendapatkan persentase rata-rata sebesar 60,25% dengan kriteria hampir seluruh guru menyatakan bahwa pembelajaran daring menyebabkan pembelajaran tidak berjalan efektif.

Alternatif guru dalam mengatasi ketidak efektifan pembelajaran daring dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran secara tatap muka terbatas. Pembelajaran daring tetap dilaksanakan, namun untuk siswa dengan keterbatasan fasilitas handphon diarahkan untuk belajar secara tatap muka dengan protokol yang lengkap.

Kendala guru SMA pada pelajaran sejarah di Kabupaten Bolaang Mongondow selama masa pandemi mendapatkan persentase sebesar 55,75% dengan kriteria hamper seluruh guru menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan belajar secara online, yaitu: 1) keterbatasan waktu berinteraksi dengan siswa*,* 2) sulitnya menerapkan metode pembelajaran, 3) media belajar siswa seperti handphon (tidak semua siswa memiliki), 4) akses jaringan internet yang sulit. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menemukan bahwa motivasi siswa cenderung menurun dalam proses belajar.

**Saran**

Dengan hasil penelitian yang didapat diharapkan pembaca dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai problem guru pada proses KBM, baik dalam kondisi daring maupun luring. Pembaca dapat membandingkan atau mengkolaborasikan temuan ini dengan temuan yang pernah dilakukan sehingga dapat menambah wawasan tentang pembelajaran sejarah di tingkat SMA.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Scholaria*, *10*(3), 282–289.

Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, *4*(1), 197–202.

Kurniawan, G. F. (2020). Problematika pembelajaran sejarah dengan sistem daring. *Diakronika*, *20*(2), 76–87.

Marzoan. (2020). Studi Eksploratif Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *6*(2), 200–207.

Misnah, M., Hasan, H., & Novianti, N. (n.d.). Persepsi Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sigi. *Nosarara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *10*(1), 35–43.

Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, *6*(2), 86–95.

Nugraheny, A. R. (2020). *Peran teknologi, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi*.

Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, *1*(1), 21–30.

Sari, S. N., & Haryono, H. (2021). Dampak Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *12*(1), 51–58.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(5). https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

UStoyo, V. V. A., Sholikhah, M., & Zuhro, L. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, *6*(2), 261–271.